

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

#### 1. Jenis Penelitian

Penelitian yang berjudul efektifitas program ketrampilan dalam meningkatkan *outcome* pendidikan berbasis masyarakat (Studi Kasus pada MA Al Irsyad Kecamatan Gajah Kab Demak) merupakan jenis penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, komprehensif dan mendalam terhadap obyek tertentu yang membutuhkan suatu analisis komprehensif serta menyeluruh.

Suatu penelitian grounded (penelitian dasar eksplorasi dan deskripsi) umumnya menggunakan pendekatan kualitatif dalam analisis-analisisnya.

#### 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif maka hasil data akan difokuskan berupa pertanyaan secara deskriptif dan tidak mengkaji suatu hipotesa serta tidak mengkorelasi variabel. Hal ini terlihat dari prosedur yang ditetapkan yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif: ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri.<sup>1</sup> Bob dan Taylor, mendefinisikan metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>1</sup>

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya. Sehingga penelitian kualitatif memiliki karakter tersendiri

Adapun Ciri-ciri penelitian kualitatif adalah sebagai berikut yang dapat dipahami diantaranya:

---

<sup>1</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 4.

1. Tatanan alami merupakan sumber data yang bersifat langsung dan perilaku riset itu sendiri menjadi instrument kunci. Penulis datang ketempat penelitian dan melaksanakan pada proses pengamatan langsung pada obyek yang akan diteliti.
2. Dalam melaksanakan riset kualitatif, perilaku riset menggunakan waktu cukup lama untuk langsung berbaur dengan situasi sebenarnya sebagai sumber data (contoh perilaku riset berbaur dengan kelompok komunitas tertentu atau dalam kehidupan keluarga ) meskipun dia sendiri menggunakan alat seperti tape recorder, atau catatan lapangan, namun semua itu akan bermakna bila pelaku riset memahami konteks terjadinya atau munculnya suatu peristiwa. Jadi, keberhasilan riset ini terletak pada pemahaman perilaku riset pada konteks suatu peristiwa atau fenomena.
3. Riset kualitatif bersifat diskriptif dalam arti hanya bersifat mendiskripsikan makna data atau fenomena yang di tangkap oleh pelaku riset, dengan menunjukkan bukti buktinya. Pemaknanaan terhadap fenomena itu banyak bergantung pada kemampuan dan ketajamannya dalam melakukan analisis. Menurut Spradley (1979), bagi pelaku riset kualitatif yang berkemampuan tinggi, terhadap sebuah leluconpun dia akan mampu member makna, sehingga akan dihasilkan temuan yang akan berarti. Dalam melakukan analisis itu dia mengajukan berbagai pertanyaan yang bersifat radikal, sehingga pemaknaan terhadap suatu gejala saja dalam diskripsi yang dibuatnya itu bersifat luas dan tajam.
4. Riset kualitatif memedulikan proses, bukan hasil atau produk. Berbeda pada umumnya, terutama riset kuantitatif yang memperdulikan produk atau hasil. Dalam riset kualitatif kepeduliaanya adalah pada proses, seperti interaksi antar subyek oleh sebab itu, dalam riset kualitatif pertanyaan yang diajukan lebih bersifat radikal, seperti mengapa banyak remaja melakukan penyalahgunaan narkotika dan bahan-bahan adiktif (narkoba)? Untuk memperoleh jawaban melalui riset tentu diperlukan analisis yang kompleks luas dan

mendalam baik dari sudut keremajaan itu sendiri, perilakunya, keluarganya, hubungannya dengan guru, prestasi belajar, hubungan dengan teman sebaya, dan sebagainya.

5. Analisis data bersifat induktif. Riset kualitatif tidak berupaya mencari bukti-bukti untuk pengujian hipotesis yang diturunkan dari teori, seperti halnya dalam pendekatan kuantitatif. Akan tetapi, perilaku riset berangkat kelapangan untuk mengumpulkan berbagai bukti melalui penelaahan dirumuskan teori. Jadi, riset kualitatif bersifat dari bawah keatas (*bootnup*) tidak seperti riset kuantitatif dari atas kebawah (*topdown*) oleh karena itu, dalam riset kualitatif teori yang dirumuskan disebut dengan teori yang diangkat dari dasar atau (*grounded theory*) meskipun demikian, bukan berarti pelaku riset berangkat kelapangan tanpa pegangan atau perencanaan. Sebab bila demikian, maka data yang dikumpulkan menjadi tidak terencana dan tidak terorganisasi. Untuk itu sebagai pegangan perilaku riset dalam mengumpulkan data dari lapangan, biasanya dirumuskan terlebih dahulu kerangka acuan atau bingkai kerja yang bersifat teoritis sebagai pengorganisasi kegiatan pengumpulan data.
6. Kepedulian riset kualitatif adalah pada makna. Dalam riset kualitatif, keikutsertaan pelaku riset dalam suatu proses atau interaksi dengan tatanan yang menjadi objek riset merupakan salah satu kunci keberhasilan. Dalam keikutsertaan itu, perilaku riset tidak menangkap makna sesuatu dari sudut pandangnya sendiri sebagai orang luar, tetapi dari pandangan dia sebagai subyek yang ikut serta terlibat dalam proses dan interaksi itu. Sebagai contoh, dalam melakukan riset tentang sebab-sebab munculnya kenakalan remaja, pada saat pelaku mengumpulkan bukti-bukti tentang hubungan anak dengan orangtua, maka disatu pihak dia membuat pemaknaan fenomena dari sudut pandang anak, dan dilain pihak juga membuat pemaknaan dari sudut pandang orang tua. Dengan demikian pemaknaan yang dibuat lebih berarti dalam mengungkap gejala itu. Demikian pula pada saat mengumpulkan bukti-bukti

terkait dengan interaksi anak dengan guru, serta interaksi anak dengan subyek dan tatanan social lain.<sup>2</sup>

Penerapan pendekatan penelitian kualitatif dengan pertimbangan kemungkinan data yang diperoleh di lapangan berupa data dalam bentuk fakta yang perlu adanya analisis secara mendalam. Maka pendekatan kualitatif akan lebih mendorong pada pencapaian data yang bersifat lebih mendalam terutama dengan keterlibatan peneliti sendiri di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrument utama dalam mengumpulkan data yang dapat berhubungan langsung dengan instrument atau objek penelitian.<sup>3</sup>

## **B. Lokus Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu lembaga Pendidikan swasta Madrasah yaitu di MA AL Isryad Kec Gajah Kab Demak. MA AL Isryad adalah salah satu MA yang terdapat di Kecamatan Gajah Kab Demak. Tepatnya di jalan pantura Demak-Semarang Km 7. MA ini berdiri di atas tanah seluas 3715 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan 1039 m<sup>2</sup>. Karena lokasi MA yang dekat dengan kawasan industry dan pemukiman warga, maka suasana kerja warga sekitar sangat berpengaruh dalam kegiatan sekolah. Latar belakang wali murid di MA AL Isryad ini bermacam-macam. Sebagian besar adalah pegawai negeri, karyawan dan petani.

Kondisi lingkungan yang aman dan damai dengan fasilitas pendukung disekitar MA AL Isryad yang cukup komplit seperti pertokoan, tempat ibadah, dan lapangan olah raga menjadikan MA AL Isryad menjadi MA favorit pilihan orang tua. Hal ini mengacu pada pendapat dari tokoh masyarakat kecamatan gajah yaitu Nur Rondli, S.Pd,I M.Pd.

Hal senada juga disampaikan oleh K, Yasir yang pernah menyekolahkan anaknya di MA Ketrampilan Al Irsyad Gajah

---

<sup>2</sup> Mohammad Ali, memahami riset perilaku dan sosial, pustaka cendekia utama, Bandung hal 240-242

<sup>3</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2005),2.

yang lulus pada tahun 2014 menyampaikan senang sekolah di Ma Al Irsyad, letak yang sangat strategis sekali.

### C. Subjek dan Objek Penelitian

#### 1. Subjek Penelitian

Lexy J.Moleong,<sup>4</sup> mendeskripsikan subjek pendidikan sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Subjek penelitian adalah pihak yang langsung berhubungan dengan masalah penelitian, seperti perwakilan pengurus majelis pertimbangan yayasan (MPY), perwakilan dari badan pengawas yayasan (BPY), Perwakilan Dewan pengurus yayasan (DPY), perwakilan Komite madrasah, Kepala Madrasah, dan perwakilan guru. Perwakilan tokoh masyarakat, perwakilan lulusan peserta didik.

#### 2. Objek Penelitian

Obyek penelitian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hal yang menjadi sasaran penelitian.<sup>5</sup> Menurut Supranto, "*Obyek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti.*"<sup>6</sup> Jadi, obyek penelitian adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah.<sup>7</sup>

Dalam penelitian ini, objek yang dimaksud adalah dokumen-dokumen berupa anggaran dasar (AD), anggaran rumah tangga (ART), pedoman operasional yayasan (POY), kegiatan-kegiatan yayasan dan unsur kepemimpinan di unit-unit terkait dengan masalah penelitian diantaranya manajemen kelembagaan di Madrasah Al Irsyad kaitannya dengan program ketrampilan yang ada dilembaga, partisipasi dan respon masyarakat

---

<sup>4</sup> Metodologi penelitian kualitatif (edisi revisi), (Jakarta: PT Rosda Karya, 2017), 222

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, (Jakarta: *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1998), 622.

<sup>6</sup> J. Supranto, *Teknik Sampling untuk Survei dan Eksperimen*, 21.

<sup>7</sup> Anto Dajan, *Pengantar Metode Statistik II*, (Jakarta: Penerbit LP3ES, 1986), 21.

dalam pengelolaan kelembagaan, dan strategi lembaga pendidikan peningkatan mutu output dan outcome siswa, khususnya dalam era revolusi industry 4.0 yang sesuai dengan harapan pemerintah pada saat ini.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Dokumentasi**

Pedoman dokumentasi digunakan peneliti sebagai pedoman atau acuan dalam proses pendokumentasian data arsip atau gambar (foto) sekolah dalam melaksanakan pendidikan kepada peserta didik. Pedoman dokumentasi berisi daftar perihal dokumen-dokumen sekolah dalam melaksanakan pendidikan yang dikumpulkan oleh peneliti untuk melengkapi data hasil penelitian dengan instrumen lain yaitu wawancara dan observasi ketika berada di lokasi penelitian yakni madrasah Aliyah al Irsyad Kec Gajah Kab Demak, kebijakan penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan di MA Alirsyad yang berhubungan dengan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, keuangan, sarana dan prasarana, kurikulum yang berhubungan dengan kurikulum program ketrampilan, serta data input dan output serta outcome peserta didik dan alumninya.

##### **2. Observasi partisipan (partisipan Observation)**

Observasi partisipan (partisipan Observation) yakni pengamatan yang dilakukan dengan cara ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam situasi obyek yang diteliti. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti bertindak tidak hanya sebagai pengamat, akan tetapi sekaligus sebagai sebagai instrument penelitian dengan tujuan berusaha menstimulus objek kajian agar bisa mengetahui pokok masalah yang sebenarnya, sehingga data diperoleh secara obyektif dan akurat. Pedoman observasi digunakan peneliti sebagai pedoman atau acuan dalam mengamati keadaan sekolah dalam melaksanakan pendidikan kepada peserta didik. Pedoman observasi berisi daftar perihal pengamatan yang dilakukan oleh peneliti untuk melengkapi data hasil penelitian dengan instrumen lain yaitu wawancara dan dokumentasi ketika berada di lokasi penelitian Madrasah Al Irsyad Gajah Kab Demak, apakah sudah sama ideanya dengan konsep yang sudah ada atau belum.

### 3. Wawancara/ *interview*.

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan tanya jawab secara sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian. Metode ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui informasi secara detail dan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui informasi secara detail dan mendalam dari informan dengan fokus masalah yang diteliti, maka dibuat pedoman wawancara dan pengamatan.

Adapun pertimbangan yang dipakai untuk menggunakan metode ini adalah untuk menemukan sesuatu yang tidak dapat melalui pantauan atau pengamatan, perasaan, pikiran mengenai sesuatu yang telah terjadi pada situasi dan masa sebelumnya. Pedoman wawancara berisi serangkaian fokus pertanyaan dari peneliti mengenai lembaga pendidikan MA Alirsyad, antara lain pengurus yayasan, komite madrasah, kepala madrasah, dan tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan, untuk mengetahui secara mendalam tentang penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan di Madrasah MA Alirsyad Gajah Kab Demak, dan mengeksplorasi kefokusannya dalam implementasi program ketrampilan dalam meningkatkan mutu outcome pendidikan berbasis masyarakat yang dilaksanakan di madrasah MA Al Irsyad Gajah Demak.

## E. Pengujian Keabsahan Data

Di dalam pengujian keabsahan data, penelitian kualitatif menggunakan validitas internal (*credibility*) pada aspek nilai kebenaran, pada penerapannya ditinjau dari validitas eksternal (*transferability*) dan realibilitas (*dependability*) pada aspek konsistensi, serta obyektivitas (*convirmability*) pada aspek netralitas. Pada penelitian kualitatif, tingkat keabsahan lebih ditekankan pada data yang diperoleh. Melihat hal tersebut maka kepercayaan data hasil penelitian dapat dikatakan memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan sebuah penelitian.

Data yang valid dapat diperoleh dengan melakukan uji kredibilitas (validitas internal) terhadap data hasil penelitian sesuai dengan prosedur uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif. Adapun macam-macam pengujian kredibilitas antara

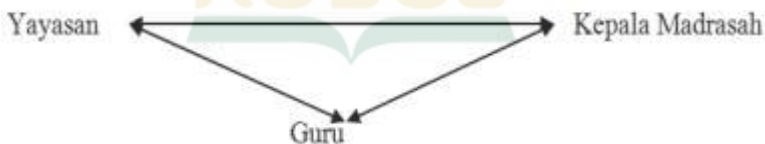
lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check.

Dalam penelitian ini, pengujian kredibilitas data menggunakan cara pengujian triangulasi. Menurut Sugiyono, triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Namun dari tiga macam pengujian triangulasi penulis hanya menggunakan dua cara:

1) Triangulasi sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini untuk menguji kredibilitas data tentang penyelenggaraan dan pengelolaan penelitian di madrasah al Irsyad Gajah, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke pengurus yayasan, kepala madrasah dan guru sebagai representasi dari *stakeholder*. Data dari ketiga sumber tersebut tidak bisa diratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, mana pandangan yang berbeda, dan mana yang spesifik dari tiga sumber data tersebut. Sehingga data yang telah dianalisis oleh peneliti menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*memberchek*) dengan ketiga sumber data tersebut.

Triangulasi dengan tiga sumber data dalam penelitian ini, sebagaimana dalam gambar berikut:



Gambar 3.1. Triangulasi dengan tiga sumber data

2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data tentang Efektifitas program ketrampilan dilaksanakan di MA Al Irsyad dalam peningkatan mutu output dan outcome

peserta didik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara. lalu dicek dengan observasi. dokumentasi. atau kuesioner. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda. Pengujian triangulasi teknik yang dilaksanakan sebagaimana gambar berikut:



Gambar 3.2. Triangulasi Dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Namun dalam penelitian ini, analisis data lebih difokuskan selama proses penelitian di lapangan bawaan dengan pengumpulan data.

### 1. Analisis data sebelum di lapangan

Analisis data sebelum dilapangan dilakukan terhadap hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menemukan fokus penelitian. Namun fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian masuk dan selama dilapangan

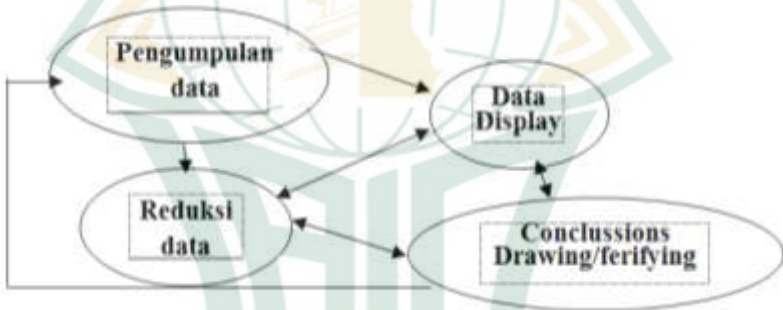
### 2. Analisis data selama di lapangan

Teknik analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara dengan obyek penelitian, peneliti sudah

melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. apabila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel.

Dalam penelitian ini analisis data selama dilapangan mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas dan datanya sampai jenuh.

Aktivitas dalam analisa data yaitu, pengumpulan data, penyajian data. Tereduksi data, dan kesimpulan-kesimpulan penarikan atau verifikasi. Langkah-langkah analisa data ditunjukkan gambar berikut:<sup>8</sup>



Gambar 3.3 Langkah-langkah Analisa data menurut Miles dan Huberman

Dari gambar 3.3 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

3. Pengumpulan Data

Data-data yang diperoleh dilapangan dicatat atau direkam dalam bentuk naratif, yaitu uraian data yang diperoleh dari lapangan apa adanya tanpa adanya komentar peneliti yang berupa catatan kecil. Dari catatan dskriptif ini,

<sup>8</sup> Sugiyono, Metodologi Penelitian Pendidikan, Alfabeta, Bandung, 2007, Hlm 338

kemudian dibuat catatan refleksi yaitu catatan yang berisi komentar, pendapat, penafsiran peneliti, dan fenomena yang ditemui di lapangan.

#### 4. Reduksi Data

Reduksi data merupakan prosedur pemilihan, pemusatan perhatian, pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data merupakan wujud analisa yang menajamkan, mengklarifikasi, mengarahkan, membuat data yang tidak berkaitan dengan pokok persoalan. Selanjutnya dibuat ringkasan, pengkodean, penelusuran tema-tema, membuat catatan kecil yang dirahasiakan penting pada kejadian seketika yang dipandang penting berkaitan dengan pokok persoalan. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Dalam penelitian ini, peneliti mereduksi data dengan memfokuskan pada bidang pengelolaan atau penerapan program ketrampilan pada lembaga Madrasah Aliyah Alirsyad Gajah Kab Demak dalam aspek pengelolaan tenaga pendidik dan kependidikan, keuangan, sarana dan prasarana, kurikulum yang berorientasi pada pembejaraan ketrampilan, dan humas.

#### 5. Penyajian Data

Tahapan penyajian data hasil temuan dilapangan ini dilakukan dalam bentuk teks deskriptif naratif, uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, *flowchart*, dan sejenisnya. Hal ini dimaksudkan agar memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

#### 6. Penarikan Kesimpulan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan upaya memaknai data yang disajikan dengan mencemati pola-pola keteraturan penjelasan, konfigurasi, dan hubungan sebab akibat. Dalam melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi selalu dilakukan peninjauan terhadap penyajian data dan catatan dilapangan melalui diskusi tim peneliti.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat awal, karena berubah tidaknya penarikan kesimpulan tergantung pada bukti dilapangan.

